



Ringkang: Jurnal Kajian Seni Tari dan Pendidikan Seni Tari



Journal homepage: https://ejournal.upi.edu/index.php/RINK_TARI/index

Pembelajaran Tari Merak Dengan Pendekatan Saintifik

*Widaningsih¹, Tati Narawati²

Program Studi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia

*Correspondence: E-mail: widaningsih@upi.edu, tnarawati@upi.edu

ABSTRACT

The learning of Merak Dance using a scientific approach in Grade VII at SMPN 17 Bandung City aims to observe students' participation in the learning process and the teacher's method of instruction using the scientific approach. The expected benefit is that students will improve their understanding of Merak Dance. This study employs a qualitative approach, with a descriptive research method. The research findings show that the teacher selected the following learning materials on Merak Dance: the history of the dance, costume, makeup, basic movements, and music, which were presented through PowerPoint slides and instructional videos. Students then observed the materials, and the teacher assigned them to create group mind maps, which were later presented in front of the class. For the practical activity, students demonstrated basic Merak Dance movements such as gilek, ukel, tumpang tali, trisi, kokore, and seser. The steps of the scientific approach applied by the teacher included: observing, questioning, gathering information, experimenting, and presenting. Evaluation of the learning process showed that students performed well in observation, only a few students were confident enough to ask questions, but they did well in gathering information, experimenting, and presenting. The generalization of this study is expected to have a positive impact on the wider community and to promote the application of the scientific approach in the learning of Merak Dance.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 21 July 2024

First Revised 11 Aug 2024

Accepted 03 Jan 2025

First Available online 01 Feb 2025

Publication Date 15 Feb 2025

Keywords:

Pembelajaran, Tari Merak,
Pendekatan Saintifik.

1. INTRODUCTION

Proses pembelajaran melibatkan hubungan timbal balik diantara murid, sumber belajar, serta guru dalam sebuah lingkup pendidikan (Kurniati, dkk, 2023). Pada tahap ini, terjadi pertukaran informasi antara pendidik dan murid. Dalam ranah pendidikan, pembelajaran merujuk pada serangkaian kegiatan yang dirancang dan diorganisir oleh pendidik untuk mendorong keterlibatan aktif murid dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Pada kurikulum 2013, peran pendidik dalam proses pembelajaran tidak lagi dominan. Pendidik hanya berperan sebagai pengarah murid. Murid diinginkan lebih proaktif saat mendapatkan materi mengenai mata pelajaran mereka. Selain itu, murid diarahkan bersikap inisiatif serta kreatif saat menemukan metode belajar yang efektif, sehingga mereka dapat berinovasi dalam proses pembelajaran (Nurdyansyah & Eni, 2016).

Pendekatan saintifik merujuk pada metode pembelajaran yang mencakup tahapan pengamatan, bertanya, penemuan informasi, pencoba, serta penyajian pada semua mata pelajaran. Para ahli mempercayai jika pendekatan ini bisa mendorong murid untuk aktif saat membangun keterampilan serta pengetahuan, serta menginspirasi mereka guna melaksanakan penyelidikan yang mengungkap berbagai realita berdasarkan kejadian ataupun fenomena. Pendekatan saintifik tidak hanya sekadar metode pembelajaran, tetapi lebih menitikberatkan pada serangkaian langkah dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dapat dikombinasikan dengan berbagai metode pembelajaran lainnya, dan biasanya lebih efektif jika diterapkan dalam konteks kerja kelompok.

Pendekatan saintifik menekankan dimensi penalaran, pengamatan, pengabsahan, penjelasan, serta penemuan dari data. Pendekatan ini mengarahkan murid menuju pembelajaran ilmiah yang konkret, dengan berbagai tahap yang mempunyai kerincian serta memuat aspek yang luas dalam setiap aktivitas pembelajaran (Aprilianty, dkk, 2024). Penerapan pendekatan saintifik diinginkan bisa membuat murid yang kreatif, inovatif, serta produktif dengan memperkuat keterampilan, pengetahuan, serta sikap yang saling terkait. Pendekatan saintifik memiliki keunggulan dalam mendorong murid untuk aktif mencari informasi terkait dengan materi pembelajaran, sedangkan peran pendidik lebih sebagai fasilitator yang memberikan sedikit materi untuk kemudian dikembangkan oleh murid (Sufairoh, 2016; Clorawati, Rohiyat, dan Amir, 2017).

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan diantaranya: Nuri Fitriani (2021) Pembelajaran tari secara daring melalui pendekatan saintifik untuk meningkatkan kreativitas gerak murid di SMPN 4 Bandung. Adellia Fitriani (2021) Pembelajaran tari menggunakan pendekatan saintifik di kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung. Erlina Mutiara Lani (2017) Studi Tentang Pembelajaran Seni Tari Pada Kurikulum 2013 DI SMP Pasundan 4 Kota Bandung. Wenpi Saragih (2014) Penerapan Pendekatan Saintifik (*Saintific Approach*) Dalam Pembelajaran Cipta Lagu Di Kelas XI SMA PGRI 1 Bandung. Namun belum ada penelitian mengenai pembelajaran tari merak dengan pendekatan saintifik pada kelas VII di SMPN 17 Kota Bandung.

Kajian Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pembelajaran konstruktivisme: teori dari John Dewey (dalam Muflich & Nursikin, 2023) pada teori pembelajaran konstruktivisme ini menekankan bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui proses interaksi dengan lingkungan belajar. Kajian teori

selanjutnya yaitu kajian teori mengenai evaluasi pendidikan: teori [Ralph W. Tyler \(dalam Hajaroh, 2019\)](#) Teori evaluasi pendidikan menjelaskan tentang tujuan, prinsip, dan metode evaluasi pendidikan.

Dari hasil pengamatan lapangan yang dilaksanakan peneliti terhadap pembelajaran seni budaya terdahulu, ditemukan beberapa permasalahan yang mendorong peneliti guna melaksanakan pengamatan atas pemakaian pendekatan pembelajaran yang sudah ada terdahulu. Beberapa masalah yang teridentifikasi antara lain adalah rendahnya partisipasi aktif murid pada kegiatan pembelajaran serta kurangnya pemahaman murid yang sesuai dengan konten materi tentang tari merak. Peneliti menemukan bahwa pembelajaran seni budaya masih cenderung bersifat verbalistik, di mana murid harus menghafal berbagai fakta serta konsep yang luas. Contohnya, dalam pembelajaran seni musik, murid tidak memiliki kesempatan untuk berkreasi tetapi hanya mengikuti instruksi dari pendidik. Kondisi ini dapat menghambat inovasi dalam pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif, kolaborasi, serta kreativitas murid. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran yang tersedia belum dimaksimalkan dalam penyusunan bahan ajar yang sederhana. Oleh karena itu, murid seringkali masih mengandalkan pendidik sebagai sumber utama informasi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tari merak. Serta mendeskripsikan cara guru mengajar pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran tari merak dengan menggunakan pendekatan saintifik.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, berdasarkan latar belakang masalah penelitiannya yang mengkaji mengenai bagaimana materi tari merak diajarkan, bagaimana langkah-langkah untuk mengajar dan bagaimana evaluasi pembelajaran tari merak untuk kelas VII di SMPN 17 Kota Bandung. Sebagai dasar pemikiran penelitian metode ini bahan masalah merupakan fakta pada masa sekarang yaitu masalah yang diteliti terjadinya pada saat proses penelitian berlangsung.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif ([Badaruddin, 2023](#)) karena dalam penelitian ini penyajian data maupun langkah-langkah analisis data dan simpulan yang disampaikan dalam bentuk kalimat, uraian atau pertanyaan-pertanyaan serta kenyataan-kenyataan lebih menekankan data yang diperoleh di lapangan.

Objek penelitiannya adalah komponen pembelajaran tari merak (materi, langkah-langkah, evaluasi) untuk kelas VII di SMPN 17 Kota Bandung. Dengan demikian, maka data yang terkumpul dianalisis, yaitu dijelaskan dengan kata-kata mengenai bagaimana materi tari merak diajarkan, bagaimana langkah-langkah untuk mengajar dan bagaimana evaluasi pembelajaran tari merak untuk kelas VII di SMPN 17 Kota Bandung.

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu: SMPN 17 Kota Bandung Untuk mendukung pencapaian tujuan penelitian, SMPN 17 Kota Bandung dipilih sebagai lokasi penelitian, di mana kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan; Kepala Sekolah SMPN 17 Kota Bandung, dalam penelitian ini, peran kepala sekolah meliputi mendukung proses perizinan dan memberikan informasi mengenai akademik kesiswaan, profil sekolah, kegiatan pembelajaran, kurikulum, fasilitas, serta kegiatan ekstrakurikuler; Guru Seni Budaya SMPN 17 Kota Bandung, kegiatan penelitian ini memerlukan pengetahuan serta bimbingan dari guru seni budaya untuk melihat

hubungan timbal balik diantara siswa serta guru pada tahap pembelajaran; Siswa Kelas VII C SMPN 17 Kota Bandung, penelitian ini berfokus pada siswa kelas VII (tujuh) C dengan jumlah siswa 35 siswa. Lokasi penelitian dilakukan di SMPN 17 yang beralamat di Jalan Pacuan Kuda, Kelurahan Sukamiskin, Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat 40293.

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, proses pengumpulan data dalam penelitian deskriptif ini yaitu menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antaranya observasi, studi literatur, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung dan bertindak sebagai observasi berpartisipasi (*participant observasi*) untuk memperoleh data mengenai pembelajaran tari merak pada kelas VII di SMPN 17 Kota Bandung.

Studi literatur dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dengan cara mencari beberapa sumber yang ada seperti dalam buku-buku, media informasi, dan media lainnya. Wawancara dilakukan dengan guru seni budaya secara tatap muka langsung untuk wawancara menyesuaikan dengan waktu narasumber yang dilakukan di lingkungan SMPN 17 Kota Bandung.

Miles dan Huberman (1984) dalam Atrin. (2013 hlm 36) mengemukakan langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis data, yaitu sebagai berikut: Mereduksi data berarti merangkum; memilih hal-hal yang pokok; memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Langkah selanjutnya adalah menyajikan data, dengan penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dalam penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan itu dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

3. RESULTS AND DISCUSSION

3.1 Materi tari merak yang diajarkan pada kelas VII dengan menggunakan pendekatan saintifik di SMPN 17 Kota Bandung

Untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait bagaimana materi tari merak yang diajarkan pada kelas VII dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pada pertemuan pertama materi yang disampaikan oleh guru yaitu berupa tayangan video pembelajaran dan tayangan *power point* materi, guru pun memberikan penugasan berupa pembuatan *mind map* secara berkelompok, terdapat 5 kelompok pembelajaran yaitu diantaranya kelompok yang membahas mengenai materi sejarah tari merak, materi rias, materi busana, materi gerak, dan materi iringan musik.

Selanjutnya dari materi yang telah diamati sebelumnya pada tayangan video dan *power point* materi. Pada pertemuan kedua yaitu siswa menyajikan atau mempresentasikan hasil karya dari pembuatan *mind map* yang dibuat dengan kelompoknya. Selanjutnya pertemuan ketiga pembelajaran berfokus pada kegiatan praktik yaitu mempraktikkan gerak dasar tari meraknya seperti gerak *gilek*, *ukel*, *trisik*, *kokore*, dan *s eser*. Pertemuan keempat atau pertemuan terakhir yaitu guru berfokus pada evaluasi hasil dari pembelajaran 3 (tiga) pertemuan sebelumnya serta penyampaian

kembali ringkasan materi teori dan pengulangan gerak. Adapun materi tari merak yang diberikan dalam pembelajaran ini meliputi:

1. Sejarah singkat tari merak dalam pembahasan materi yang diberikan oleh guru mengenai tari merak ini berisikan informasi mengenai pencipta tari merak, tahun cipta, foto pencipta tari merak, informasi perkembangan tari merak secara singkat.
2. Busana pada tari merak dalam pembahasan materi yang diberikan oleh guru mengenai ini berisikan informasi busana yang dikenakan dalam tari merak seperti *siger*, *kilat bahu*, *susumping*, *kace*, *apok*, *sayap*, *sabuk*, *sampur*, *sinjang*, dan *gelang tangan*.
3. Rias pada tari merak dalam pembahasan materi yang diberikan oleh guru mengenai ini berisikan informasi dasar rias di dalam tari merak seperti penggunaan *makeupnya*.
4. Gerak dasar pada tari merak dalam pembahasan materi yang diberikan oleh guru mengenai ini berisikan tulisan atau deskripsi informasi gerak seperti *gilek*, *ukel*, *tumpang tali*, *seblak sampur*, *buka tutup baplang*, *trisi*, *s eser*, *kokore*, dan *mincid*.
5. Musik yang digunakan dalam tari merak dalam pembahasan materi yang diberikan oleh guru mengenai ini berisikan informasi gending dan alat musik yang digunakan dalam pertunjukan tari merak seperti gamelan salendro yang terdiri dari *bonang*, *saron*, *peking*, *selentem*, *demung*, *rincik*, *gambang*, *kendang*, *kempul* dan *gong*.

3.2. Langkah-langkah untuk mengajar tari merak pada kelas VII dengan menggunakan pendekatan saintifik di SMPN 17 Kota Bandung.

Terkait langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam mengajar tari merak pada kelas VII dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk pembelajaran tari merak ini yaitu dilakukan selama 4 (empat) pertemuan, berikut penjelasan langkah-langkah secara detailnya:

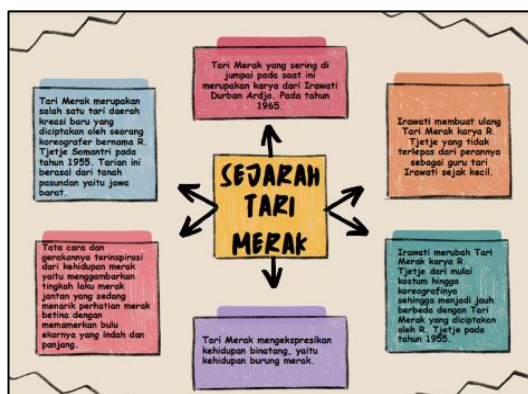
1) Pertemuan 1 : Pengamatan Video Pembelajaran Tari Merak dan Pembuatan *mind map*

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Jumat 22 Maret 2024, pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan yaitu guru membuka pembelajaran, mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan manfaat serta tujuan pembelajaran ini. Selanjutnya masuk kepada kegiatan inti yaitu guru menyampaikan langkah pembelajaran dan garis besar cakupan materi yang akan di pelajari pertemuan pertama ini, kemudian guru menayangkan sebuah video pembelajaran yang memperlihatkan beberapa materi tari merak. Pada saat guru menayangkan video siswa pun mengamati video pembelajaran tersebut yang berisikan sebagian materi tari merak, kegiatan siswa mengamati ini merupakan salah satu cara agar siswa mengajukan pertanyaan yang dirasa belum dipahami terkait materi tari merak yang sedang diberikan. Pada saat siswa mengamati terdapat salah satu siswa yang memiliki pertanyaan, dan bertanya terkait seperti apa pencipta dari tari merak ini karena siswa baru mendengar nama dari pencipta tari merak ini. Kemudian guru pun menjawab dengan memperlihatkan sebuah foto pencipta tari merak ini yang dimana tidak ada dalam video pembelajaran yang telah ditayangkan oleh guru, kegiatan menanya ini terlihat terpenuhi karena siswa terdorong untuk berani bertanya terkait apa yang tidak diketahui. Selanjutnya siswa diarahkan oleh guru untuk berdiskusi mengumpulkan informasi apa saja yang telah dipahami dari tayangan video tersebut, dan membentuk kelompok belajar sesuai dengan yang telah dibuat pada

pembelajaran sebelumnya. Setelah itu siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing seputar materi yang telah diperoleh dari tayangan video pembelajaran tari merak tersebut. Selanjutnya kegiatan mencoba siswa diarahkan oleh guru untuk membuat ringkasan materi yang didapat dari tayangan video pembelajaran tari merak tersebut ke dalam bentuk *mind map* yang nantinya akan disajikan atau dipresentasikan oleh siswa di depan kelasnya pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan penutup dalam kegiatan ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kembali hal-hal yang dirasa sulit, setelah itu guru dan siswa membuat kesimpulan mengenai materi pembelajaran pertemuan pertama ini dan guru pun memberikan penugasan untuk menyelesaikan *mind map* bersama kelompoknya di rumah, yang nantinya pada pertemuan selanjutnya siswa menyajikan hasil *mind map* di depan kelas.

2) Pertemuan 2 : Presentasi Hasil Pembuatan *Mind map* setiap kelompok

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Jumat 29 Maret 2024, pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan yaitu guru membuka pembelajaran, mengecek kehadiran siswa dan pada pembelajaran pertemuan kedua ini guru menjelaskan mekanisme untuk presentasi dari hasil pembuatan *mind map* setiap kelompok yang telah di tugaskan minggu sebelumnya. Selanjutnya masuk kepada kegiatan inti yaitu siswa menyajikan atau mempresentasikan hasil dari pembuatan *mind map* yang telah dibuat bersama teman kelompoknya. Penampilan pertama ini diawali oleh kelompok yang mempresentasikan dari hasil mengumpulkan informasi bersama teman kelompoknya pada minggu sebelumnya mengenai sejarah tari merak dimana isi di dalam *mind map* yang dibuat oleh kelompok ini yaitu meliputi sejarah singkat mengenai apa itu tari merak, siapa pencipta tari merak, kapan diciptakan tari merak, dan perkembangan secara singkat mengenai tari merak. Berikut *mind map* yang telah di buat oleh kelompok ini beserta dokumentasi penampilan kelompok ini.



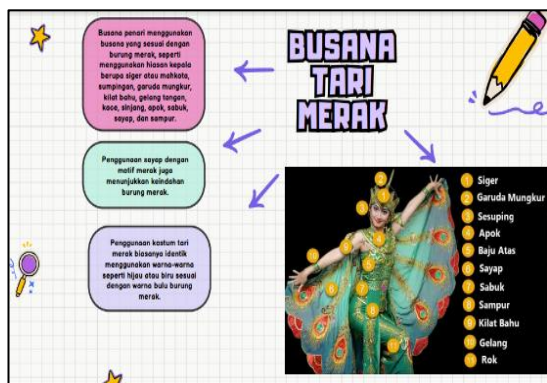
Gambar 1. Mind Map Kelompok Sejarah
(Doc. Wida, 2024)



Gambar 2. Mind Map Kelompok Rias
(Doc. Wida, 2024)

Penampilan selanjutnya yaitu kelompok yang membahas rias tari merak, di dalam *mind map* yang dibuat oleh kelompok ini terdapat pembahasan pemakaian tata riasnya dan contoh gambar rias atau contoh *make up* nya. Berikut *mind map* yang telah di buat oleh kelompok ini beserta dokumentasi penampilan kelompok ini.

Selanjutnya yaitu penampilan kelompok yang membahas busana tari merak, di dalam *mind map* yang dibuat oleh kelompok ini terdapat pembahasan mengenai apa saja busana dalam tari merak seperti : *siger*, *apok sesumping*, *sampur*, *sayap*, *kilat bahu*, *garuda mungkur*, *gelang*, *sabuk*. Berikut *mind map* yang telah di buat oleh kelompok ini beserta dokumentasi penampilan kelompok ini.



Gambar 3. Mind Map Kelompok Busana (Doc. Wida, 2024)



Gambar 4. Mind Map Kelompok Gerak (Doc. Wida, 2024)

Penampilan berikutnya yaitu kelompok yang membahas gerak dasar dalam tari merak, di dalam *mind map* yang dibuat oleh kelompok ini terdapat pembahasan nama-nama gerak beserta dengan pengertiannya seperti gerak *gilek*, *ukel*, *seser*, *tumpang tali*, *trisi* dan *selut*. Berikut *mind map* yang telah di buat oleh kelompok ini beserta dokumentasi penampilan kelompok ini.

Selanjutnya penampilan kelompok terakhir yaitu penampilan kelompok yang membahas iringan musik tari merak, di dalam *mind map* yang dibuat oleh kelompok ini terdapat pembahasan musik pengiring yang di gunakan di dalam tari merak dan nama-nama dari jenis alat musik yang digunakan. Berikut *mind map* yang telah di buat oleh kelompok ini beserta dokumentasi penampilan kelompok.



Gambar 5. Mind Map Kelompok Musik (Doc. Wida, 2024)

Setelah seluruh kelompok tampil selanjutnya masuk kepada kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup ini guru menyimpulkan mengenai pembelajaran pertemuan ini serta memberikan kesempatan kepada siswa apabila ada siswa yang ingin bertanya sebelum pembelajaran di akhiri. kemudian siswa bersama guru melakukan do'a bersama sebelum pulang sekolah.

3) Pertemuan 3 : Pengenalan dan Praktik Mendemonstrasikan Gerak Dasar

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari Jumat 19 April 2024, pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan yaitu guru membuka pembelajaran, mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan manfaat serta tujuan pembelajaran ini. Selanjutnya masuk kepada kegiatan inti yaitu guru menyampaikan langkah pembelajaran dan garis besar cakupan materi yang akan di pelajari pertemuan ketiga ini, dalam pertemuan ketiga ini pembelajaran berfokus pada praktik pertama langkah pendekatan saintifik yang guru gunakan yaitu mengamati dimana guru dan siswa mendemonstrasikan gerakan dasar tari merak seperti gerak *gilek*, *tumpang tali*, *ukel*, *buka tutup baplang*, *kokore*, *sese*, dan *trisi*.



Gambar 6. Melakukan Praktik
(Doc. Wida, 2024)

Setelah guru memberikan contoh dan siswa mendemonstrasikan gerak selanjutnya siswa diberi kesempatan menanya oleh guru, kemudian ada siswa yang bertanya dan meminta untuk melakukan penjelasan kembali mengenai gerak *ukel*. Dan guru pun menjelaskan serta memberikan contoh kembali gerakannya. Terlihat bahwa langkah pendekatan saintifik yang digunakan oleh guru itu dapat mendorong siswa untuk bertanya terkait hal yang di rasa sulit oleh siswa. Selanjutnya siswa dan teman kelompoknya berlatih mengenai gerak dasar yang sudah diberikan tadi oleh guru langkah ini yaitu salah satu pengaplikasian langkah pendekatan saintifik mengumpulkan informasi dan selanjutnya siswa mencoba serta menyajikan hasil dari berlatih gerakan dasar bersama temannya. Pada pertemuan ini terdapat satu kelompok yang mencoba menampilkan di depan kelas dengan dua gerakan yang dipilihnya yaitu gerak *ukel* dan gerak *tumpang tali*.

4) Pertemuan 4 : Pengulangan Materi Teori dan Praktik

Pertemuan keempat atau pertemuan terakhir ini dilaksanakan pada hari Jumat 26 April 2024 pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan yaitu guru membuka pembelajaran, mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan manfaat serta tujuan pembelajaran ini.

Selanjutnya masuk kepada kegiatan inti yaitu guru menyampaikan langkah pembelajaran dan garis besar cakupan materi yang akan di pelajari pertemuan ini, Pada pembelajaran pertemuan keempat atau pertemuan terakhir ini berfokus kepada penyajian materi yang telah dibuat oleh guru secara keseluruhan dan guru melakukan penjelasan gerak dasar kembali.

Pertama guru menjelaskan mengenai peta konsep untuk pembelajaran secara keseluruhan dalam peta konsep berisi atau meliputi sejarah tari merak, fungsi tari merak, rias pada tari merak, busana pada tari merak, iringan musik pada tari merak, dan dilakukan kembali contoh peragaan gerakannya oleh guru.

3.3 Evaluasi pembelajaran tari merak pada kelas VII dengan menggunakan pendekatan saintifik di SMPN 17 Kota Bandung

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi pada saat proses pembelajaran berlangsung selama 4 pertemuan yaitu terdapat beberapa evaluasi diantaranya sebagai berikut: dalam pertemuan 1 siswa pada kegiatan mengamati video pembelajaran sudah terpenuhi, pada kegiatan mengamati terdapat salah satu siswa yang memiliki pertanyaan. Kegiatan menanya ini terlihat terpenuhi karena siswa terdorong untuk berani bertanya terkait apa yang tidak diketahui. Pada kegiatan mengumpulkan informasi dari apa saja yang telah dipahami pada tayangan video tersebut terlihat baik dilalui. Kegiatan mencoba siswa diarahkan oleh guru untuk membuat ringkasan materi yang didapat dari tayangan video pembelajaran tari merak tersebut ke dalam bentuk *mind map* yang nantinya akan disajikan atau di presentasikan oleh siswa di depan kelasnya pada pertemuan selanjutnya.

Evaluasi pada pertemuan 2 dalam penyajian hasil kerja kelompok siswa bersama temannya yaitu dalam proses mengamati sudah baik dilakukan oleh siswa, proses menanya pada pertemuan ini hanya sedikit siswa yang aktif bertanya. Proses mengumpulkan informasi, mencoba dan menyajikan sudah dilalui dengan baik karena siswa sudah membuat sebuah *mind map* lalu mempresentasikan hasil karya pembuatan *mind map* bersama kelompoknya di depan kelas.

Evaluasi selama proses pada pertemuan 3 dalam praktik mendemonstrasikan gerak dasar tari merak pada saat siswa mengamati sudah baik melakukannya, proses menanya pun berjalan baik karena sudah ada siswa yang berani bertanya terkait apa yang tidak dipahami, dalam mengumpulkan informasi sudah baik dilalui oleh siswa, proses mencoba sudah dilalui oleh para siswa dalam proses tersebut masih ada siswa yang kesulitan mencoba beberapa gerak, proses menyajikan dilakukan oleh 1 kelompok yang mendemonstrasikan gerak *tumpang tali* sebagai contoh kepada teman yang lainnya.

Evaluasi pada pertemuan 4 berfokus pada diskusi antara guru dan siswa. Pada kegiatan mengamati siswa sudah melalui dengan baik, kegiatan menanya hanya ada sebagian siswa yang aktif bertanya, kegiatan mengumpulkan informasi, mencoba dan menyajikan sudah dilalui seiring dengan berjalannya sebuah diskusi bersama guru pada pertemuan 4 ini.

Evaluasi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran materi tari merak pada kelas VII dengan menggunakan pendekatan saintifik ini yaitu terdapat dua penilaian yang guru lakukan yaitu penilaian yang pertama adalah dalam proses siswa berkreasi kreatif mungkin dalam pembuatan *mind map* serta penilaian kedua yaitu penilaian presentasi hasil pembuatan *mind map* masing-masing kelompok.

Jika dilihat dari penilaian evaluasi yang digunakan oleh guru seni budaya dalam praktiknya itu hanya sebagai pengenalan gerak dasarnya saja ucap guru seni budaya karena nanti akan lebih mendalami dipelajari di kelas selanjutnya mengenai praktik gerak tari ini. Sesuai dengan pengamatan, peneliti melihat bahwa rata-rata siswa bisa melakukan gerak dasar yang mudahnya seperti *tumpang tali* dan *trisi*. Untuk gerak *ukel*, *gilek*, *buka tutup baplang*, *kokore*, dan *seser* rata-rata semua siswa belum sempurna

melakukan gerakannya meskipun ada satu dua orang yang mudah untuk melakukan gerak ini.

Berikut terdapat tabel penilaian yang guru lakukan dalam pembelajaran ini dengan dua penilaian yang berbeda di antaranya dalam tugas satu yaitu penilaian pembuatan *mind map*, dan penilaian yang kedua yaitu penilaian presentasi hasil dari pembuatan *mind map*.

Tabel 1. Daftar Nilai Siswa

No	Nama Siswa	L/P	N1	N2	Rata-Rata
1	A A A	L	82	80	81
2	A R J M	P	86	88	87
3	A D A	P	91	90	90,5
4	A D N	P	83	82	82,5
5	A K F	P	82	82	82
6	A P O	P	83	83	83
7	C P E	P	86	80	83
8	D F F	L	84	80	82
9	D G S W	L	-	-	0
10	F M P	L	-	-	0
11	F I S	L	90	88	89
12	F N K	P	83	88	85,5
13	G R	L	90	88	89
14	G K J A	P	91	87	89
15	I M Y	L	82	82	82
16	J M R	P	91	90	90,5
17	K U R	P	84	90	87
18	K Z A	P	84	-	42
19	K N R P	P	83	83	83
20	M G A S	P	-	81	40,5
21	M A	L	82	85	83,5
22	M R I T	L	91	90	90,5
23	M F R	L	82	81	81,5
24	M R M A	L	86	88	87
25	N S P	P	83	81	82
26	N A	P	82	82	82
27	N S P N	L	83	-	41,5
28	N H F	P	91	90	90,5
29	Q A R J	P	-	86	43
30	R R S	L	82	80	81
31	S S R	P	86	82	84
32	S Z P	L	91	90	90,5
33	S A P	P	84	81	82,5
34	V S A	L	90	88	89
35	Z H K	P	86	87	86,5

3.4 Pembahasan

Proses pembelajaran berlangsung selama empat pertemuan dengan masing-masing pertemuan dua jam pembelajaran. Pembelajaran tari merak dengan pendekatan saintifik di SMPN 17 Kota Bandung ini terlaksana dengan baik, dengan beberapa siswa yang tidak hadir dalam tiga pertemuan membuat terhambatnya proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan kepada siswa yang melaksanakan pembelajaran tari merak. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran selama berlangsung yaitu pendekatan saintifik. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran kolaboratif: dimana siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas pembelajaran dalam kelompok, dengan inipun siswa menjadi saling bekerjasama satu sama lain.

Kajian teori pembelajaran konstruktivisme: teori [John Dewey \(dalam Muflich & Nursikin, 2023\)](#) Teori pembelajaran konstruktivisme menekankan bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui proses interaksi dengan lingkungan belajar. Hal ini dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong mereka untuk aktif dalam proses belajar. Pembelajaran kolaboratif menekankan bahwa pembelajaran dapat lebih efektif jika dilakukan secara kolaboratif. Hal ini dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan saling belajar dari satu sama lain.

Penilaian hasil pembelajaran ini dilakukan dengan cara yang sesuai yang diantaranya yaitu penilaian portopolio dimana guru menilai pembuatan *mind map* yang dibuat oleh siswa. Yang kedua yaitu penilaian penampilan di depan kelas dari hasil pembuatan *mind map*. Pembelajaran inipun berhasil membuat siswa terpacu dan mampu menghadirkan rasa kebersamaan antar kelompok.

Dalam hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan dibarengi teori yang mendukung hal tersebut yaitu Teori Evaluasi Pendidikan: teori [Ralph W. Tyler \(dalam Hajaroh, 2019\)](#) Teori evaluasi pendidikan menjelaskan tentang tujuan, prinsip, dan metode evaluasi pendidikan. Hal ini dapat membantu guru dalam memilih metode penilaian yang tepat dan objektif.

4 CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan membahas mengenai pendekatan saintifik dalam pembelajaran tari merak pada kelas VII di SMPN 17 Kota Bandung, maka peneliti dapat memberikan simpulan penelitian ini meliputi materi tari merak yang diajarkan oleh guru cukup baik namun terdapat beberapa kesulitan baik itu pada saat mengumpulkan informasi mengenai materi yang telah diberikan guru melalui tayangan video pembelajaran, praktik gerakan dasar, dan diskusi bersama atau pada saat siswa mempelajari materi tersebut. Penyampaian materi melalui pendekatan saintifik berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil pembelajaran yang sesuai dengan harapan yaitu siswa sudah melalui proses langkah pendekatan saintifiknya dimana pada proses mengamati siswa melakukan dengan baik, proses menanya pun dilalui baik, proses mengumpulkan informasi, mencoba, dan menyajikan dilakukan secara baik bersama kelompoknya baik di ruang kelas atau pada saat menyajikan di depan kelas.

5 REFERENCES

- Aprilianty, T. S., Kasmahidayat, Y., & Badaruddin, S. (2024). TARI TOKECANG SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, 13 (2), 196.
- Badaruddin, S., & Meirilani, W. (2023). Short Dance Movie" Renung" as a Media for SelfIntrospection in Increasing Moral Values. *Journal of Dance and Dance Education Studies*, 3(2), 70-83.
- Daryanto, Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013), Yogyakarta: Gava Media, 2014, hlm. 51.
- Daryanto. Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Gava Media
- Hajarah, M. (2019). POHON TEORI EVALUASI KEBIJAKAN DAN PROGRAM (Metode, Nilai dan Menilai, Penggunaan). *Foundasia*, 9(1), 27–42.
<https://doi.org/10.21831/foundasia.v9i1.26149>
- Kemendikbud, Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, Jakarta: Kemendikbud, 2014, hlm 19.
- Kurniati, F., Taryana, T., & Badaruddin, S. (2023). PEMBELAJARAN TARI RAKYAT BAGI MAHASISWA ASING. *Ringkang: Kajian Seni Tari dan Pendidikan Seni Tari*, 3(03), 528-536.
- Masunah, J., & Narawati, T. (2003). Seni dan pendidikan seni: sebuah bunga rampai. P4ST UPI.
- Masunah, Juju.(2012). Bahan Ajar Mata Kuliah Tari Pendidikan. Bandung: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Muflich, R. M. R., & Nursikin, M. (2023). Pandangan John Dewey Dan Jean Piaget Terhadap Kurikulum Pendidikan: Perspektif Teori Pembelajaran Aktif Dan Konstruktivisme. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4(6), 614–621.
<https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i6.173>
- Narawati, Tati. 2003. “Wajah Tari Sunda Dari Masa ke Masa” P4ST UPI.
- Nurdyansyah, & Eni, M. (2016). Implementation of the 2013 Curriculum: Creating Intellectually, Emotionally, Socially, and Spiritually Smart Students. *Journal of Curriculum and Teaching*, 5(1), 90-102.
- Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.
- Sufairoh. (2016). Scientific Approach to Education: Enhancing Scientific Thinking in Students. *Journal of Educational Research and Practice*, 6(2), 45-56